



Penyuluhan Penggunaan Antibiotik dan Workshop Pembuatan Sediaan Herbal Jahe sebagai Imunomodulator Di Desa Pusparaja

Anisa Pebiansyah, Anna Yuliana, Dichy Nuryadin Zain, Dwi Lista Ligarsari, Nida Nursyifa, Muhamad Rifki Nuriman, Farid Maulana, Tary Novitri.
Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

ABSTRAK

Sistem imun merupakan suatu mekanisme pertahanan tubuh dari serangan zat asing. Antibiotik dan tanaman herbal biasa digunakan masyarakat dalam mengobati suatu penyakit. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi dengan metode penyuluhan secara langsung di desa Pusparaja. Tentang penggunaan antibiotik yang rasional dan bijak serta pengenalan tanaman herbal imunomodulator. Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian masyarakat deskripsi dengan metode pendekatan crossectional, menggunakan instrument kuesioner. Total 33 responden dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa Pusparaja, kecamatan Cigalontang, kabupaten Tasikmalaya. Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pusparaja tentang penggunaan antibiotik yang rasional dan bijak serta pengenalan tanaman herbal imunomodulator. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dan tanaman herbal imunomodulator.

Kata kunci: Sistem Imun, Antibiotik, Tanaman Herbal, Imunomodulator

Counseling on the Use of Antibiotics and Workshop on Making Ginger Herbal Preparations as Immunomodulators in Pusparaja Village

ABSTRACT

The immune system is a defense mechanism of the body from foreign substances attack. Antibiotics and herbal plants are commonly used by people to treat a disease. This community service aims to provide education with direct counseling methods in Pusparaja village about the rational and wise use of antibiotics and the introduction of immunomodulatory herbal plants. This community service is a descriptive community service with a cross-sectional approach method, using a questionnaire instrument. A total of 33 respondents in this community were the people of Pusparaja village, Cigalontang sub-district, Tasikmalaya district. The results obtained from this community service are an increase in the level of knowledge of the Pusparaja Village community about the rational and wise use of antibiotics and immunomodulatory herbal plants. Based on the results of this community service, it can be concluded that education with counseling can increase public knowledge about the use of antibiotics and immunomodulatory herbal plants.

Keywords : Immune System, Antibiotic, Herbal Plants, Immunomodulatory

Penulis Korespondensi :

Anisa Pebiansyah
Universitas Bakti Tunas Husada
E-mail : anisapebiansyah@universitas-bth.ac.id
No. Hp : 085323029936

PENDAHULUAN

Sistem imun merupakan suatu sistem yang melibatkan sel, jaringan dan bahkan organ serta sinyal-sinyal kimia sebagai respon tubuh terhadap adanya zat asing yang masuk ke dalam tubuh seperti mikroba (Marshall et al., 2018). Kelainan sistem imun dapat menyebabkan tubuh menjadi lebih mudah terkena infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Infeksi bakteri ini dapat dicegah dan diobati menggunakan antibiotik. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotik banyak beredar di masyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang tidak tepat dalam penggunaan antibiotik seperti memperoleh antibiotik tanpa resep dokter dan menggunakan antibiotik untuk penyakit selain infeksi, sehingga dapat menyebabkan resiko terjadinya resistensi antibiotik. Resistensi terjadi ketika mekanisme bakteri dalam menghadapi antibiotik berubah sehingga bakteri dapat menahan, melawan dan menghentikan efek antibiotik dalam membunuh bakteri (Yunita et al., 2021). Menurut Nurmala & Oktavia Gunawan, (2020) tingkat resistensi di Indonesia meningkat dari tahun 2013 hingga 2019 dari 40% hingga ke 60,4%, meningkatnya kasus resistensi ini disebabkan karena adanya penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan terkendali. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat diperlukan edukasi dan berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik dapat mencapai tahap yang diinginkan, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan antibiotik di kalangan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Secara tradisional khususnya masyarakat desa Pusparaja masih menggunakan tanaman herbal salah satunya adalah jahe. Pemanfaatan

tanaman herbal sudah terbukti secara empiris dan secara turun-temurun digunakan untuk memelihara kesehatan tubuh, selain itu tanaman herbal juga dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Jahe merupakan tanaman herbal yang mempunyai aktivitas sebagai pengatur sistem imun tubuh (imunomodulator). Imunomodulator adalah suatu substansi yang dapat menstimulasi sistem imunitas tubuh sehingga meningkatkan aktivitas sistem imunitas dalam melawan infeksi atau penyakit Jahe mengandung senyawa *gingerol* dan *curcumin* yang berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas sehingga banyak digunakan sebagai alternatif dalam menjaga sistem kekebalan tubuh. Akan tetapi, kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal dalam mencegah dan mengobati suatu penyakit belum didukung dengan pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan tanaman herbal yang benar dan ketepatan dalam cara penggunaannya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di desa Pusparaja tentang penggunaan antibiotika dan tanaman herbal imunomodulator. Desain Pengabdian masyarakat ini adalah metode Pengabdian masyarakat deskripsi dengan pendekatan *crosssectional*, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Total 33 responden dalam Pengabdian masyarakat ini adalah penduduk di Lingkungan Kampung Pasanggrahan, Desa Pusparaja, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat data primer dalam pengumpulan data Pengabdian masyarakat. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari data kuesioner.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Juni 2022 di Desa Pusparaja. Pengolahan

data diperoleh dengan metode pengabdian deskripsi yaitu pengabdian masyarakat dengan cara menjelaskan tentang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dan penggunaan tanaman imunomodulator di Desa Pusparaja. Dengan pendekatan *crosssectional*, menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan *pre-test*, edukasi, dan *post-test*. Jumlah sampel dalam pengabdian masyarakat ini adalah 33 orang yang ditentukan secara teknis bukan probabilitas atau tidak secara acak dengan teknik pemulihan pengambilan sampel dengan kuota pengambilan sampel masyarakat di kampung Pasanggrahan, Desa Pusparaja, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

Kegiatan edukasi dengan metode presentasi, ceramah, demonstrasi dan diskusi. Presentasi tersebut berisi pengetahuan tentang pengenalan, indikasi, resistensi antibiotik dan pengenalan, manfaat, contoh dan cara pengolahan tanaman herbal imunomodulator.

Kegiatan ini menggunakan kuisisioner yang telah divalidasi. Kuisisioner ini terbagi menjadi dua yaitu mengenai penggunaan antibiotik dan penggunaan tanaman imunomodulator yang berisikan 15 pertanyaan, dimana 10 pertanyaan berisi materi tentang antibiotik, dan 5 pertanyaan berisi materi tentang tanaman imunomodulator. Kuisisioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi.

Data dianalisis dari skor *pre-test* dan *post-test* telah diisi oleh responden. Data *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah menggunakan uji *paired test-t* untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan peserta mengenai antibiotik dan tanaman herbal imunomodulator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Pusparaja dalam penggunaan antibiotik dan tanaman herbal yang bijak dan rasional serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sediaan herbal. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja akan tetapi membutuhkan peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat diperlukan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh baik dari perseorangan maupun masyarakat. Permasalahan tentang kesehatan di desa Pusparaja, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya salah satunya yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dan pengolahan tanaman herbal imunomodulator yang tepat. Upaya dalam memberikan informasi mengenai cara penggunaan antibiotik dan tanaman herbal yang bijak dan rasional beserta pemanfaatannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test* sederhana, berupa pertanyaan-pertanyaan tentang antibiotik dan tanaman herbal imunomodulator kepada masyarakat yang hadir (responden). Kuisisioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh penyuluhan. Kuisisioner berisi 15 pertanyaan, dimana 10 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik dan 5 pertanyaan mengenai tanaman herbal imunomodulator. Data skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji *paired test-t*. Jumlah keseluruhan peserta penyuluhan adalah 33 orang. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan usia dewasa yaitu 17-45 tahun (42.42%).

Presentase usia responden disajikan pada tabel 1. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan sangat baik, akan tetapi responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 21 orang (63,63%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah 12 orang (36,36%). Tingkat pengetahuan responden tertulis dalam tabel 2. Berdasarkan hasil pengolahan statistik, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sesudah dilakukan penyuluhan lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum dilakukan

penyuluhan. Hal ini terlihat dari nilai mean sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 47,30 sedangkan nilai rata-rata sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 72,70.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji T berpasangan pada table 3. dapat diperoleh nilai $p\text{-value}$ $(0.000) < \alpha$ (0.05) . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai skor kuesioner peserta sebelum dan sesudah penyuluhan antibiotik. Hal ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai antibiotik dan tanaman herbal imunomodulator.

Tabel 1. Usia Responden

| No. | Karakteristik | Jumlah Responden (Orang) | Persentase |
|-----|---------------------------|--------------------------|------------|
| 1. | Dewasa (17-45) tahun | 14 | 42,42% |
| 2. | Lansia Awal (46-55) tahun | 6 | 18,18% |
| 3. | Lansia >55 tahun | 13 | 39,39% |

Tabel 2. Paired Sampels Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-------------------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Sebelum Penyuluhan Antibiotik | 47.30 | 33 | 11.841 | 2.061 |
| | Sesudah Penyuluhan Antibiotik | 72.70 | 33 | 11.569 | 2.014 |

Tabel 3. Paired Sampels Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
| z | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Sebelum Penyuluhan Antibiotik - Sesudah Penyuluhan Antibiotik | -25.394 | 16.047 | 2.793 | -31.084 | -19.704 | -9.091 | 32 | .000 |

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dan tanaman herbal imunomodultor. Sehingga harapannya masyarakat desa Pusparaja dapat

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Informasi mengenai penggunaan antibiotik dan pemanfaatan tanaman herbal imunomodulator kepada masyarakat sangatlah penting. Penyuluhan sebagai suatu

metode promosi kesehatan menjadi landasan dalam perubahan sikap masyarakat. Dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka masyarakat diharapkan dapat menambah informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap. Akan tetapi untuk menciptakan hal tersebut sebaiknya penyuluhan tidak cukup hanya dilakukan satu kali, tetapi harus dilakukan terus menerus hingga terciptanya perubahan yang diharapkan dari masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pusparaja terhadap penggunaan antibiotik dan pemanfaatan serta pengolahan tanaman herbal imunomodulator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Desa Pusparaja yang telah memfasilitasi kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan antibiotic dan pembuatan sediaan herbal imunomodulator.

DAFTAR PUSTAKA

Marshall, J. S., Warrington, R., Watson, W., & Kim, H. L. (2018). An introduction to

immunology and immunopathology. *Allergy, Asthma, and Clinical Immunology: Official Journal of the Canadian Society of Allergy and Clinical Immunology*, 14(Suppl 2). <https://doi.org/10.1186/S13223-018-0278-1>

Nurmala, S., & Oktavia Gunawan, D. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kelurahan Babakan Madang. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 22-31. <https://doi.org/10.33751/JF.V10I1.1728>

Rahman, S., Amirah, S., & Putra, B. (2022). Edukasi Peduli Resistensi Antibiotik Pada Masyarakat Di Pasar Terong Dan Pasar Tamamaung Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 1(1), 14-23.

Yunita, S. L., Atmadani, R. N., & Titani, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi UMM. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 119-123. <https://doi.org/10.21776/UB.PJI.2021.06.02.7>